

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief
Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor
Sri Astuti

Editor
Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi, Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot, Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer
Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang, Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administratative Staffs
Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

e-ISSN: 2540-7996

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana **Yusi Kurniati** Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak	1-11
Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I A Sd Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 **Ursula Dwi Oktaviani, Evemsius Dimas Hendro Riberu, Ratih Nawang Anggreini** STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	12-19
Tindak Tutur Dalam Upacara Perkawinan Adat pada Masyarakat Dayak Desa **Sri Astuti, Tedi Suryadi** STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	20-32
Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintang **Herpanus, Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum** STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	33-38
Analisis Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant **Yusuf Olang, Cresensia Devi Jusanti** STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	39-53
Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 **Mateus T. Tapoona** SMAS Panca Setya Sintang	54-64
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX B SMP Suster Pontianak **Eligia Wijaya** Sekolah Menengah Pertama Suster Pontianak	65-74

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal KANSASI
Vol. 8, No. 1, Oktober 2023
e-ISSN: 2540-7996
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KOTA SINTANG

Herpanus[1]✉, Valentinus Ola Beding[2], Evi Fitrianingrum[3]
[1,2,3]STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Alamat Surat Elektronik: herpanus2003@yahoo.co.id✉

Diajukan, 24 Februari 2023, Diterima, 08 Maret 2023, Dterbitkan, 1 April 2023

How to Cite: Herpanus. 2023. Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintan. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (1) 10.31932/jpbs.v8i1.2402

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas se kota Sintang". Sekolah Menengah Atas (SMA) di dalam Kota Sintang, khususnya SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4, sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar atau program merdeka belajar. Permasalahan yang timbul apakah program merdeka belajar yang diimplementasikan sudah dilakukan sesuai dengan alur dari Kemendikbud atau tidak. Sehingga perlu dilakukan observasi lebih mendalam berkaitan dengan implementasdi program merdeka belajar pada keempat sekolah SMA tersebut. Mulai dari penyusunan RPP hingga peneilaian. Pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Yang menjadi subjek penelitian adalah empat orang guru bahasa Indonesia SMA se kota Sintang. Objek penelitiannya adalah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan format kurikulum merdeka belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, observasi tak berstruktur, dan dokumen. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri 1 Sintang belum menerapkan program merdeka belajar, sedangkan SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 yang ada di kota Sintang sudah menerapkan program merdeka belajar pada kelas X semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Program Merdeka Belajar, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the implementation of the independent learning program in Indonesian language subjects in senior high schools in Sintang city. Senior high schools (SMA) in Sintang City, especially SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, and SMA Negeri 4, have implemented an independent learning curriculum or independent learning program. The problem that arises is whether the implemented independent learning program has been carried out according to the guidelines from the Ministry of Education and Culture or not. So it is necessary to make more in-depth observations related to the implementation of the independent learning program in the four high school schools. Starting

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

from the preparation of the RPP to the assessment. Qualitative research approach, with descriptive method. The subjects of the study were four high school Indonesian teachers in Sintang City. The research object is learning tools that are in accordance with the independent learning curriculum format. Data collection techniques using unstructured interview techniques, unstructured observation, and documents. Data validity tests in qualitative research include credibility, transferability, dependability and confirmability tests. Data analysis in qualitative research was carried out before entering the field, while in the field, and after finishing in the field. Based on the results of the research, SMA Negeri 1 Sintang has not yet implemented the independent learning program, while SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, and SMA Negeri 4 in Sintang city have implemented the independent learning program in class X in the odd semester of the 2022/2023 Academic Year.
Keywords: Freedom of Learning Program, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, terutama esensi kemerdekaan berpikir harus ada pada guru agar terjadi perubahan pada diri siswa. Belajar harus didudukkan dalam kerangka sosio-kultural tempat peserta didik/siswa belajar dan berpikir kritis. Konsep Merdeka Belajar bertujuan agar siswa kelak setelah lulus lebih siap menghadapi dunia kerja dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, para lulusan siap membangun bangsa dan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Merdeka Belajar mengimplikasikan kedudukan belajar, berpikir, berfilsafat dan mencari pengetahuan. Belajar harus didudukkan dalam kerangka sosio-kultural tempat peserta didik belajar dan berpikir kritis. “Without philosophy, science looses its social directions. Without science, philosophy sees to be socially unrelevant”. Dalam kerangka filsafat keilmuan dan pembidangan keilmuan, masing-masing disiplin ilmu harus ditempatkan pada kedudukannya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, setiap cabang ilmu akan saling menyapa, sehingga muncul istilah (1) interdisiplin, yaitu pengetahuan yang didapat dari paduan beberapa cabang ilmu pengetahuan, (2) multidisiplin, yaitu suatu penelitian atau pendidikan dengan melibatkan beberapa cabang ilmu pengetahuan dengan disiplin ilmu masing-masing, (3) transdisiplin, yaitu suatu teori yang dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, dan (4) lintasdisiplin, yaitu pengetahuan yang melampaui batas dari cabang ilmu pengetahuan tertentu tanpa bermaksud menciptakan cabang ilmu pengetahuan baru. Merdeka Belajar dikembangkan secara otonom dan fleksibel, sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadim Anwar Makarim, melakukan sebuah terobosan baru dalam bidang pendidikan yaitu konsep Merdeka Belajar. ”Kebijakan ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadim Anwar Makarim, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills” (Sudaryanto, dkk.,2020).

Salah satu hal baru dalam pendidikan di Indonesia pada masa Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim, adalah Merdeka Belajar. Merdeka belajar yang dimaksud yaitu merdeka dalam berpikir, terutama kemerdekaan berpikir pada guru. Tanpa perubahan dan tindakan pada pendidik, tidak mungkin terjadi perubahan pada peserta didik. Pertanyaan mendasar adalah bagaimana guru selama ini dalam mengajar, apakah guru tidak merdeka? Yang jelas bahwa dalam manajemen pembelajaran, banyak sistem yang membayangi guru. Hal yang nyata bagaimana selama ini guru harus membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sangat kaku, tersentral, dan banyak keharusan dalam menyusunnya, sehingga cenderung terlalu administratif. Seharusnya, guru berada dalam kompetensi tanpa ada proses penerjemahan kompeten di depan kelas dalam mengendalikan pembelajaran sesuai dengan kondisi belajar dan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengampu mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia.

Sekolah Menengah Atas (SMA) di dalam Kota Sintang, khususnya SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4, sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar atau program merdeka belajar. Permasalahan yang timbul apakah program merdeka belajar yang diimplementasikan sudah dilakukan sesuai dengan alur dari Kemendikbud atau tidak. Sehingga perlu dilakukan observasi lebih mendalam berkaitan dengan implementasdi program merdeka belajar pada keempat sekolah SMA tersebut. Mulai dari penyusunan RPP hingga peneilaian. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah tentang “Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu kualitatif. Hardani, dkk, (2020: 40), Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan dirinya (melakukan participant observation) ke

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul. Selanjutnya peneliti mengadakan ceck dan receck dari satu sumber dibandingkan dengan sumber lain sampai peneliti merasa puas dan yakin bahwa informasi yang dikumpulkan itu benar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hardani, dkk, (2020: 54), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Hardani, dkk, (2020: 229), Hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahdi jalan, di rumah dan lain-lain. Penelitian dilakukan di SMA Negeri se kota Sintang.

Subjek penelitian adalah informan yang dipilih mewakili masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi tidak terstruktur, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah efektivitas penyusunan perangkat pembelajaran berbantuan platform Merdeka Mengajar.

Hardani, dkk, (2020: 233), Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji krebilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Hardani, dkk, (2020: 233), Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian tema/ pola/ proposisi serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir.

PEMBAHASAN

Penelitian memfokuskan pada msalah impelementasi program Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di SMA Negeri se-kota Sintang, yang terdiri dari, SMA Negeri 1 Sintang, SMA Negeri 2, Sintang, SMA Negeri 3 Sintang, dan SMA Negeri 4 Sintang. Program Merdeka Belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

merupakan bentuk turunan dari implementasi Kutikulum Merdeka yang sudah diterapkan di seluruh Indonesia, termasuk sekolah menengah atas yang ada di kota Sintang.

Berdadasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sintang, dengan melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa program merdeka belajar di sekolah tersebut belum dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Alasan yang paling dasar, bahwa sekolah tersebut masih dalam proses peralihan dari Kurikulum 2013 (K. 13) ke Kurikulum Merdeka. Rencana dilaksanakan yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/204.

Di SMA Negeri 2 Sintang, telah dilaksanakan program merdeka belajar pada bidang studi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa penerapan program Merdeka Belajar, seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka mulai semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Namun baru dimulai pada kelas X. Sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013 (K. 13). Lebih lanjut, narasumber memaparkan bahwa, ada perubahan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam melaksanaklan program merdeka belajar. Pada Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran berbentuk RPP, pada kurikulum Merdeka Belajar menjadi modul. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang kompleks.

Implementai program Merdeka Belajar juga sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Sintang. Menurut narasumber, yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia, program tersebut baru dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Penerapan program baru dilaksanakan pada kela X. Lanjut narasumber, program merdeka belajar diimplementasikan sesuai dengan penerapan Kurikum Merdeka Belajar yang secara serempak sesuai dengan instruksi Mendikbudristek. Didpaparkan juga, bahwa kesiapan guru bidang studi di SMA Negeri 3 Sintang, sudah matang untuk melaksanakan program Merdeka Belajar.

SMA Negeri 4 Sintang juga telah menerapkan program Merdeka Belajar. Menurut narasumber, sekaligus sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia, program Merdeka Belajar telah diterapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023. Baru dilaksanan, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran masih meraba, atau dengan istilah lain masih dalam proses belajar. Lanjut menurut guru bidang studi Bahasa Indonesia, program Merdeka Belajar, baru diterapkan pada kelas X, sedangkan kelas XI, dan XII masing menggunakan Kurikulum 2013 (K. 13). Alasan baru diterapkan pada kelas X, karena kelas XI, dan XII

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

sudah mau selesai. Jadi tanggung untuk berpindah kurikulum. Selain itu, sebainya memang dimulai pada kelas X, sehingga tidak terjadi perubahan kurikulum pada kelas berjalan.

SIMPULAN

Impelementasi program Merdeka Belajar di SMA Negeri se kota Sintang, sudah diterapkan. Mulai pada kelas X, semester ganjil, tahun pelajaran 2022/ 2023. Penerapan program merdeka belajar seiring dengan diterapkanya Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan program merdeka belajar turut merubah persiapan guru dalam mengajar, terutama dalam menyiapkan rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang pada Kurikulum 2013 masih menggunakan RPP, pada Kurikulum Merdeka sudah diganti dengan Modul Ajar. Sehingga bapak/ibu guru di sekolah perlu penyesuaian dan pelatihan untuk penyusunan modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ningrum, Ajeng Sestya. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1).

Putri, Cindi Arjihan Desita, dkk. 2022. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*. Volume 3 (1).

Djafar, dkk. 2022. Efektivitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *BIOEDUKASI*. Volume 13 (2).

Maulida, Utami. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Volume 5 (2).

Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. ResearchGate.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (**http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN**) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minmal terbitan sepuluh tahun terkahir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasrkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail.*
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2022, The Author(s)